

Persepsi Risiko yang Dirasakan Mahasiswa Berkaitan Minat Berinvestasi di Pasar Modal

Iin Agustina^{1*}, Hafid Aditya Pradesa², Nur Imam Taufik³, Reni Wijayanti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Administrasi Publik, Universitas Bandung, Bandung, Indonesia, Program Studi Administrasi Bisnis Sektor Publik, Politeknik STIA LAN Bandung, Bandung, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis persepsi risiko mahasiswa terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. Memahami bagaimana individu, khususnya mahasiswa sebagai calon investor masa depan, menginternalisasi dan mengevaluasi risiko finansial adalah krusial dalam konteks investasi. Dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif, data dikumpulkan melalui analisis deskriptif dan analisis faktor konfirmatori. Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana dan pascasarjana dari sebuah perguruan tinggi vokasi negeri di Kota Bandung, dengan total 95 partisipan yang dipilih secara insidental selama satu bulan. Hasil analisis faktor konfirmatori mengungkapkan bahwa indikator-indikator seperti ketidakpastian saat membeli instrumen investasi dan potensi kerugian finansial memiliki kontribusi dominan dalam membentuk persepsi risiko. Temuan ini selaras dengan literatur psikologis risiko yang menekankan peran aspek afektif dan evaluasi dampak negatif dalam pembentukan persepsi. Meskipun terdapat indikator yang juga menimbang potensi keuntungan, dimensi ketidakpastian dan kerugian cenderung lebih kuat dalam persepsi risiko. Secara keseluruhan, nilai rata-rata persepsi risiko yang cukup tinggi mengindikasikan kesadaran risiko yang signifikan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini mengkonfirmasi validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran, memberikan wawasan berharga mengenai dinamika persepsi risiko mahasiswa, yang dapat menjadi landasan bagi strategi edukasi investasi dan pengembangan kebijakan pasar modal yang lebih efektif.

Kata Kunci: Persepsi Risiko, Minat Berinvestasi Mahasiswa, Pasar Modal.

Abstract

This study aims to identify and analyze students' risk perception regarding investment decisions in the Capital Market. Understanding how individuals, particularly students as prospective future investors, internalize and evaluate financial risks is crucial in the investment context. Utilizing a quantitative research design, data were collected through descriptive analysis and confirmatory factor analysis. The units of analysis for this study were undergraduate and postgraduate students from a state vocational higher education institution in Bandung City, with a total of 95 participants selected incidentally over a one-month period. Confirmatory factor analysis results revealed that indicators such as uncertainty when purchasing specific investment instruments and potential financial losses contributed dominantly to shaping risk perception. These findings align with the psychological literature on risk, which emphasizes the role of affective aspects and the evaluation of negative impacts in perception formation. Although indicators considering potential gains were also present, the dimensions of uncertainty and loss tended to be stronger in risk perception. Overall, the quietly high average score for risk perception indicates a significant risk awareness among students. This study confirms the validity and reliability of the measurement instrument, providing valuable insights into the dynamics of students' risk perception, which can serve as a foundation for effective investment education strategies and capital market policy development.

Keywords: Risk Perception, Student Investment Interest, Capital Market

Korespondensi:

Iin Agustina
(ien8307ez@gmail.com)

Submit: 23-05-2025

Revisi: 16-07-2025

Diterima: 30-07-2025

Terbit: 07-08-2025



1. Pendahuluan

Investasi di pasar modal telah menjadi topik yang semakin relevan dan menarik perhatian berbagai kalangan, termasuk generasi muda. Pasar modal menawarkan potensi keuntungan yang signifikan, namun juga tidak terlepas dari berbagai risiko yang melekat di dalamnya. Pemahaman mengenai bagaimana individu mempersepsikan risiko dalam konteks investasi pasar modal menjadi krusial, terutama di kalangan mahasiswa sebagai calon investor masa depan. Persepsi risiko, dalam konteks individual, dapat didefinisikan sebagai penilaian subjektif seseorang terhadap kemungkinan terjadinya kejadian yang tidak diinginkan serta potensi dampak negatif yang mungkin timbul akibat suatu tindakan atau keputusan (Bran & Vaidis, 2020; Siegrist & Árvai, 2020), termasuk keputusan untuk berinvestasi (Holzmeister et al., 2020; Lestari, 2013; Sokolowska & Sleboda, 2015). Bagaimana mahasiswa menginternalisasi dan mengevaluasi risiko-risiko ini akan sangat memengaruhi minat dan partisipasi mereka dalam aktivitas investasi di pasar modal.

Studi mengenai persepsi risiko telah dilakukan dalam berbagai konteks dan unit analisis, menunjukkan relevansi konsep ini dalam memahami perilaku individu dalam menghadapi ketidakpastian. Dalam konteks kewirausahaan, persepsi risiko memengaruhi keputusan individu untuk memulai dan mengembangkan bisnis (Agustina et al., 2021; Hoffmann et al., 2015; Weber & Milliman, 1997). Sementara persepsi risiko telah dikaji oleh para ahli sejak lebih dari 3 dekade sebelumnya terutama oleh para ahli yang telah meninjaunya dari aspek psikologis dari individu (Jungermann & Slovic, 1993; Slovic, 1992; Slovic et al., 1982), dan bahkan dalam tingkatan individual beberapa ahli mempertimbangkan bahwa risiko merupakan bagian cerminan afektif atau perasaan seseorang (Slovic et al., 2004; Slovic & Peters, 2006). Namun perlu diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang berarti tentang bagaimana laki-laki dan perempuan dalam mengambil risiko terutama dalam konteks kewirausahaan (Agustina & Pradesa, 2020). Begitu pula, dalam lingkup pemerintahan desa, persepsi risiko memainkan peran penting dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan potensi risiko di tingkat komunitas (Taufik et al., 2022). Risiko dalam tataran individual dapat dikaitkan dengan tingkat persepsi seseorang atas hal yang berpotensi menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan serta berdampak negatif. Persepsi risiko sendiri telah dikaji dalam berbagai unit analisis seperti wirausaha (Agustina et al., 2021), maupun perangkat desa (Taufik et al., 2022) serta masyarakat secara umum dalam menyikapi potensi bencana (Rahmat et al., 2020). Bahkan dalam skala masyarakat yang lebih luas, persepsi risiko menjadi faktor penentu dalam bagaimana individu merespons dan mempersiapkan diri terhadap potensi bencana alam (Rahmat et al., 2020). Ragam penelitian ini mengindikasikan bahwa persepsi risiko merupakan konstruk psikologis yang fundamental dan memiliki implikasi signifikan dalam berbagai domain kehidupan, termasuk dalam pengambilan keputusan finansial seperti investasi di pasar modal.

Minat untuk berinvestasi di pasar modal di kalangan mahasiswa menjadi perhatian khusus karena beberapa alasan. Pertama, mahasiswa sebagai kelompok usia produktif memiliki potensi jangka panjang untuk menjadi investor aktif di pasar modal (Sugiharti & Maula, 2019). Tingkat partisipasi mereka saat ini dapat menjadi indikator perkembangan pasar modal di masa depan. Kedua, pemahaman yang baik mengenai risiko dan potensi keuntungan investasi sejak dini dapat membantu mahasiswa membangun literasi keuangan yang kuat dan membuat keputusan investasi yang lebih bijak di kemudian hari. Ketiga, karakteristik mahasiswa sebagai generasi digital yang terpapar pada berbagai informasi dan platform investasi daring dapat membentuk persepsi risiko mereka secara unik, berbeda dengan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang berfokus pada persepsi risiko investasi di pasar modal pada kalangan mahasiswa memiliki relevansi akademis dan praktis yang signifikan.

Meskipun konsep persepsi risiko telah banyak diteliti dalam berbagai konteks (Rundmo, 2002; Weber & Hsee, 1998; Weber & Milliman, 1997), penelitian yang secara spesifik mengkaji persepsi risiko mahasiswa terhadap minat berinvestasi di pasar modal masih relatif terbatas. Pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi risiko investasi di kalangan mahasiswa, seperti pengetahuan keuangan, pengalaman investasi, pengaruh sosial, dan karakteristik kepribadian, masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Mengingat pentingnya peran mahasiswa sebagai calon investor masa depan, penelitian yang mendalam mengenai persepsi risiko mereka akan memberikan wawasan berharga bagi para pemangku kepentingan di pasar modal, institusi pendidikan, dan para perencana keuangan dalam merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan minat dan partisipasi investasi yang sehat di kalangan generasi muda.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif persepsi risiko yang dirasakan oleh mahasiswa dalam kaitannya dengan minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi risiko yang paling signifikan bagi mahasiswa dalam mempertimbangkan investasi di pasar modal, serta faktor-faktor yang memengaruhi persepsi risiko tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas pemahaman mengenai perilaku investasi di kalangan generasi muda, serta implikasi praktis bagi upaya peningkatan literasi keuangan dan partisipasi investasi yang rasional di pasar modal Indonesia.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan persepsi risiko yang dirasakan mahasiswa terkait keputusan berinvestasi di pasar modal. Analisis faktor konfirmatori juga digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk. Unit analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Sampel penelitian melibatkan 95 orang mahasiswa dari sebuah perguruan tinggi vokasi negeri di Kota Bandung, yang terdiri dari mahasiswa program sarjana maupun pascasarjana. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah insidental sampling, di mana partisipan dipilih berdasarkan ketersediaan dan kemudahan akses peneliti selama kurun waktu satu bulan.

Data dikumpulkan selama satu bulan (Desember 2024) melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria sampel. Proses pengumpulan data dilakukan secara tatap muka di lingkungan kampus perguruan tinggi vokasi negeri di Kota Bandung. Mahasiswa yang bersedia berpartisipasi sebagai sampel diminta untuk mengisi kuesioner mandiri yang dirancang untuk mengukur persepsi risiko mereka. Sebelum pengisian, partisipan diberikan penjelasan singkat mengenai tujuan penelitian dan jaminan kerahasiaan data pribadi. Partisipasi bersifat sukarela, dan informed consent dipastikan dapat diperoleh dari setiap responden. Kuesioner ini mencakup beberapa bagian, antara lain data demografi responden dan serangkaian pertanyaan mengenai persepsi risiko investasi yang diukur menggunakan skala [sebutkan jenis skala yang digunakan, misal: Skala Likert 5 poin]. Instrumen kuesioner untuk pengukuran Persepsi Risiko Berinvestasi di Pasar Modal diadaptasi dari konsep persepsi risiko yang telah dikembangkan pada penelitian terdahulu (Sokolowska & Sleboda, 2015; Wehrung et al., 1989) terutama yang berkaitan dengan konsep risiko sebagai bentuk sikap atau cerminan afektif seseorang (Loewenstein et al., 2001; Slovic & Peters, 2006). Kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi risiko yang dirasakan mahasiswa berkaitan dengan minat berinvestasi di pasar modal. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi risiko mahasiswa. Selanjutnya, analisis faktor konfirmatori akan diterapkan untuk menguji kesesuaian model pengukuran dan memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan merepresentasikan konstruk persepsi risiko dengan baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Dari Responden Penelitian

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap isu investasi dan pasar modal tidak terbatas pada mahasiswa laki-laki, namun justru lebih banyak direspons oleh mahasiswa perempuan. Temuan ini menarik karena secara umum partisipasi perempuan dalam aktivitas finansial dan investasi masih dianggap lebih rendah. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan potensi peningkatan keterlibatan perempuan dalam dunia investasi, terutama di kalangan mahasiswa. Diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa program sarjana (80 orang), yang sesuai dengan sasaran utama penelitian yaitu generasi muda atau investor pemula. Hal ini juga mencerminkan bahwa minat terhadap investasi di pasar modal telah tumbuh sejak jenjang pendidikan S1, dan dapat menjadi basis yang kuat untuk penguatan literasi dan praktik keuangan sejak dini. Sementara itu, meskipun jumlah mahasiswa magister lebih sedikit, keikutsertaan mereka tetap memberikan nilai tambah dalam hal variasi pengalaman dan pemahaman risiko.

Mayoritas responden diketahui berada pada kelompok usia 21–30 tahun (57,9%), diikuti oleh usia di bawah 21 tahun (28,4%). Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah bagian dari generasi muda (generasi Z dan awal milenial), yaitu kelompok yang paling potensial sebagai investor pemula di era digital. Mereka berada pada fase eksplorasi finansial dan pembangunan aset jangka panjang. Kelompok usia ini sangat penting karena perilaku keuangan yang terbentuk di usia muda cenderung berkelanjutan hingga usia dewasa. Sementara partisipasi dari usia >30 tahun memberi gambaran keberlanjutan minat investasi pada kelompok dewasa muda. Mayoritas responden diketahui memiliki pendapatan bulanan yang relatif rendah (di bawah Rp 1 juta). Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa berada dalam kondisi finansial terbatas, seperti masih tergantung pada uang saku orang tua atau pendapatan dari pekerjaan paruh waktu. Meskipun demikian, keterlibatan mereka dalam diskursus investasi menunjukkan adanya kesadaran dan minat untuk mengelola keuangan secara lebih cerdas dan produktif, bahkan dengan sumber daya yang terbatas. Hal ini menekankan pentingnya strategi edukasi dan promosi investasi yang terjangkau dan inklusif bagi kelompok ini.

Hasil Pengolahan Data

Tabel 1. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	r
1.	Persepsi Risiko Berinvestasi di Pasar Modal Alpha Cronbach = 0.739 Mean = 3.883	Merasa bahwa keputusan untuk berinvestasi di pasar modal terlalu berisiko	.480
		Merasa terlalu banyak ketidakpastian ketika membeli instrumen investasi tertentu di pasar modal	.603
		Terdapat risiko tertentu (e.x. kerugian finansial) yang harus ditanggung apabila berinvestasi di pasar modal	.507
		Merasa bahwa berinvestasi di pasar modal mempunyai risiko yang tinggi	.438
		Merasa bahwa berinvestasi di pasar modal memiliki tingkat ketidakamanan yang tinggi	.443
		Mengutamakan proyeksi keuntungan investasi daripada kemungkinan kerugian produk investasi pada pasar modal	.340
		Merasa bahwa tingkat keuntungan investasi yang akan diterima sepadan dengan tingkat risiko pada pasar modal	.321
		Merasa bahwa berinvestasi di pasar modal cenderung lebih spekulatif	.348

Sumber: Hasil pengolahan serta analisis data (2025).

Tabel 1 merupakan hasil pengujian instrumen penelitian mengenai persepsi risiko berinvestasi di pasar modal menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki keandalan dan validitas yang baik. Pengujian reliabilitas konstruk Persepsi Risiko Berinvestasi di Pasar Modal menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,739. Angka ini, yang berada di atas ambang batas umum 0,70, menunjukkan konsistensi internal yang baik dari seluruh indikator, menegaskan bahwa instrumen tersebut cukup representatif dalam mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Butir-butir pertanyaan dalam kuesioner memiliki keterkaitan yang kuat dan secara efektif mengukur aspek yang serupa dari persepsi risiko.

Dari sisi validitas, mayoritas indikator untuk mengukur persepsi risiko berinvestasi di pasar modal menunjukkan koefisien korelasi (r) yang signifikan secara statistik, umumnya di atas 0,3. Ini menandakan bahwa sebagian besar indikator secara valid mencerminkan konstruk yang ingin diukur. Indikator-indikator seperti "Merasa bahwa keputusan untuk berinvestasi di pasar modal terlalu berisiko" ($r = 0,480$) dan "Merasa terlalu banyak ketidakpastian ketika membeli instrumen investasi tertentu di pasar modal" ($r = 0,603$) menunjukkan korelasi yang kuat, mengindikasikan bahwa responden yang setuju dengan pernyataan ini cenderung memiliki persepsi risiko yang lebih tinggi. Pernyataan mengenai ketidakpastian dalam pembelian instrumen investasi secara khusus sangat representatif dalam menangkap perasaan risiko yang dirasakan. Meskipun demikian, beberapa indikator menunjukkan korelasi yang lebih rendah, seperti "Mengutamakan proyeksi keuntungan investasi daripada kemungkinan kerugian produk investasi pada pasar modal" ($r = 0,340$), "Merasa bahwa tingkat keuntungan investasi yang akan diterima sepadan dengan tingkat risiko pada pasar modal" ($r = 0,321$), dan "Merasa bahwa berinvestasi di pasar modal cenderung lebih spekulatif" ($r = 0,348$). Korelasi yang lebih rendah ini mungkin mengindikasikan bahwa hubungan indikator-indikator tersebut dengan konstruk persepsi risiko secara keseluruhan tidak sekuat indikator lainnya, namun tetap dianggap valid dan dipertahankan karena mendukung struktur teoritis konstruk.

Nilai rata-rata keseluruhan untuk persepsi risiko berada pada angka 3,883. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden cenderung menyetujui pernyataan-pernyataan yang mencerminkan adanya risiko dalam aktivitas investasi di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, responden memiliki tingkat persepsi risiko yang cukup tinggi. Menariknya, Tabel 2 menunjukkan bahwa pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi adalah "tingkat keuntungan investasi sepadan dengan tingkat risiko" (mean = 4,16), yang menyiratkan bahwa meskipun responden menyadari risiko, mereka tetap mempertimbangkan potensi imbal hasil secara rasional dalam keputusan investasi. Variasi kekuatan korelasi antar indikator juga memberikan wawasan penting; indikator yang menyoroti aspek kerugian potensial dan ketidakpastian menunjukkan korelasi yang lebih kuat, menyiratkan bahwa aspek-aspek ini adalah komponen sentral dalam membentuk persepsi risiko. Sementara itu, indikator yang berkaitan dengan perbandingan keuntungan dan kerugian atau sifat spekulatif pasar modal menunjukkan korelasi yang lebih lemah, menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak semata-mata didasarkan pada potensi kerugian, tetapi juga dipengaruhi oleh pertimbangan potensi keuntungan dan pemahaman individu terhadap dinamika pasar. Meskipun instrumen ini telah menunjukkan keandalan dan validitas yang baik, adanya beberapa indikator dengan validitas yang relatif lebih rendah dapat menjadi bahan pertimbangan untuk revisi instrumen di penelitian selanjutnya, demi mencapai pengukuran

konstruk persepsi risiko yang lebih komprehensif dan akurat. Secara keseluruhan, temuan ini memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana individu mempersepsikan risiko dalam konteks investasi di pasar modal, dengan implikasi penting bagi pengembangan strategi investasi dan edukasi investor.

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor Konfirmatori

No	Variabel	Indikator	Bobot Faktor	Mean
1.	Persepsi Risiko Berinvestasi di Pasar Modal	Merasa bahwa keputusan untuk berinvestasi di pasar modal terlalu berisiko	.651	3.82
		Merasa terlalu banyak ketidakpastian ketika membeli instrumen investasi tertentu di pasar modal	.751	3.77
		Terdapat risiko tertentu (e.x. kerugian finansial) yang harus ditanggung apabila berinvestasi di pasar modal	.657	3.99
		Merasa bahwa berinvestasi di pasar modal mempunyai risiko yang tinggi	.584	3.97
		Merasa bahwa berinvestasi di pasar modal memiliki tingkat ketidakamanan yang tinggi	.619	3.79
		Mengutamakan proyeksi keuntungan investasi daripada kemungkinan kerugian produk investasi pada pasar modal	.505	3.79
		Merasa bahwa tingkat keuntungan investasi yang akan diterima sepadan dengan tingkat risiko pada pasar modal	.468	4.16
		Merasa bahwa berinvestasi di pasar modal cenderung lebih spekulatif	.518	3.78

Sumber: Hasil pengolahan serta analisis data (2025).

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki minat yang cukup tinggi terhadap aktivitas investasi, persepsi terhadap risiko menjadi faktor pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Tingginya persepsi terhadap risiko pasar dan risiko kerugian menunjukkan bahwa mahasiswa masih merasa waspada terhadap dinamika pasar modal. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa investor pemula, khususnya mahasiswa, cenderung memiliki sensitivitas tinggi terhadap risiko, terutama dalam konteks ketidakpastian nilai investasi di masa depan.

Hasil analisis faktor konfirmatori (CFA) terhadap variabel persepsi risiko berinvestasi di pasar modal menunjukkan bahwa kedelapan indikator yang diuji secara signifikan memuat konstruk persepsi risiko. Hal ini didukung oleh bobot faktor (factor loading) yang semuanya berada di atas ambang batas yang umumnya diterima (misalnya, > 0.4 atau > 0.5), mengindikasikan bahwa setiap indikator secara substansial berkontribusi dalam menjelaskan varians konstruk persepsi risiko. Indikator "Merasa terlalu banyak ketidakpastian ketika membeli instrumen investasi tertentu di pasar modal" memiliki bobot faktor tertinggi, yaitu 0.751, yang mengimplikasikan bahwa aspek ketidakpastian merupakan dimensi yang paling kuat dalam membentuk persepsi risiko investor terhadap pasar modal dalam konteks penelitian ini. Indikator-indikator lain seperti "Merasa bahwa keputusan untuk berinvestasi di pasar modal terlalu berisiko" (0.651), "Terdapat risiko tertentu (e.x. kerugian finansial) yang harus ditanggung apabila berinvestasi di pasar modal" (0.657), dan "Merasa bahwa berinvestasi di pasar modal memiliki tingkat ketidakamanan yang tinggi" (0.619) juga menunjukkan bobot faktor yang tinggi, menegaskan relevansi dimensi-dimensi risiko finansial dan ketidakamanan dalam persepsi investor. Sebaliknya, indikator dengan bobot faktor terendah adalah "Merasa bahwa tingkat keuntungan investasi yang akan diterima sepadan dengan tingkat risiko pada pasar modal" (0.468), meskipun masih signifikan, menunjukkan bahwa pertimbangan perbandingan keuntungan dan risiko mungkin memiliki pengaruh yang sedikit lebih rendah dalam konstruk persepsi risiko dibandingkan dengan aspek ketidakpastian dan potensi kerugian langsung.

Hasil analisis faktor konfirmatori untuk persepsi risiko berinvestasi di pasar modal memberikan gambaran yang menarik ketika disandingkan dengan literatur terdahulu yang meninjau risiko dari aspek psikologis dan afektif individu. Literatur yang dikemukakan oleh para peneliti terdahulu (Jungermann & Slovic, 1993; Slovic, 1992; Slovic et al., 2004) menegaskan bahwa persepsi risiko telah lama dikaji sebagai fenomena psikologis yang kompleks. Sebagaimana telah dijelaskan oleh para ahli sebelumnya (Slovic et al., 2004, 2005; Slovic & Peters, 2006) bahwa risiko dapat menjadi cerminan afektif atau perasaan seseorang. Temuan dari analisis faktor konfirmatori ini memperkuat validitas konstruk persepsi risiko berinvestasi di pasar modal dalam konteks penelitian ini. Bobot faktor yang signifikan untuk setiap indikator memberikan dukungan empiris bahwa instrumen pengukuran secara efektif menangkap dimensi-dimensi yang relevan dari persepsi risiko sebagaimana

teoritisasi. Dominasi indikator "Merasa terlalu banyak ketidakpastian ketika membeli instrumen investasi tertentu di pasar modal" sebagai faktor terkuat menggarisbawahi bahwa ketidakjelasan dan kurangnya kepastian dalam pengambilan keputusan investasi menjadi sumber utama persepsi risiko bagi responden. Temuan ini secara kuat mendukung pandangan bahwa persepsi risiko sangat didorong oleh elemen psikologis dan afektif (Slovic et al., 2005; Slovic & Peters, 2006). Ketidakpastian dan rasa takut akan kerugian finansial adalah aspek emosional yang dominan dan secara langsung mencerminkan "perasaan" seseorang terhadap risiko, sebagaimana diutarakan oleh Slovic dan rekan-rekannya. Bobot faktor yang tinggi ini menunjukkan bahwa ketika responden menilai risiko, komponen ketidakpastian dan potensi kerugian finansial secara emosional sangat menonjol dalam benak mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar teori risiko yang menyoroti peran ketidakpastian dalam pembentukan persepsi dan perilaku terkait risiko. Bobot faktor yang tinggi pada indikator tersebut menunjukkan bahwa ketidakpastian dan potensi kerugian finansial adalah dimensi inti dari persepsi risiko berinvestasi di pasar modal bagi responden. Hal ini konsisten dengan literatur yang menekankan bahwa persepsi risiko dalam konteks investasi sangat berkaitan dengan evaluasi individu terhadap potensi dampak negatif (Holzmeister et al., 2020).

Di sisi lain, indikator dengan bobot faktor yang lebih rendah, seperti "Mengutamakan proyeksi keuntungan investasi daripada kemungkinan kerugian produk investasi pada pasar modal" (0,505) dan "Merasa bahwa tingkat keuntungan investasi yang akan diterima sepadan dengan tingkat risiko pada pasar modal" (0,468), mungkin menunjukkan bahwa meskipun pertimbangan rasionalitas ada (seperti sepadan antara risiko dan keuntungan), dimensi afektif terhadap ketidakpastian dan kerugian memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam membentuk persepsi risiko secara keseluruhan. Ini tidak berarti bahwa rasionalitas tidak ada, melainkan bahwa respons emosional terhadap ancaman potensial mungkin mendominasi dalam proses pembentukan persepsi risiko.

Mengenai temuan Agustina & Pradesa (2020) yang menggarisbawahi tidak adanya perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam mengambil risiko, khususnya dalam konteks kewirausahaan, analisis faktor konfirmatori ini tidak secara langsung memberikan data untuk membandingkan gender. Namun, jika asumsi bahwa persepsi risiko secara fundamental bersifat individual dan terkait dengan respon afektif berlaku universal (terlepas dari gender), maka hasil ini secara implisit konsisten dengan pandangan tersebut. Penelitian ini berfokus pada bagaimana indikator-indikator individu membentuk konstruk persepsi risiko, bukan pada perbedaan antar kelompok demografi. Oleh karena itu, tanpa data spesifik mengenai gender, kita hanya dapat menarik kesimpulan bahwa elemen afektif dan psikologis adalah pendorong utama persepsi risiko berinvestasi di pasar modal secara umum, terlepas dari potensi perbedaan gender yang mungkin tidak signifikan dalam konteks pengambilan risiko secara lebih luas.

Lebih lanjut, nilai mean untuk setiap indikator memberikan gambaran mengenai kecenderungan responden terhadap setiap pernyataan. Rata-rata nilai mean yang berkisar antara 3.77 hingga 4.16 (pada skala Likert yang tidak disebutkan secara spesifik namun diasumsikan skala 5) menunjukkan bahwa secara umum, responden cenderung setuju bahwa investasi di pasar modal melibatkan risiko dan ketidakpastian. Nilai mean tertinggi pada indikator "Merasa bahwa tingkat keuntungan investasi yang akan diterima sepadan dengan tingkat risiko pada pasar modal" (4.16) menarik untuk diperhatikan. Tingginya nilai mean secara umum mengindikasikan bahwa responden cenderung memiliki tingkat kesadaran risiko yang cukup tinggi terkait investasi di pasar modal. Meskipun responden mempersepsikan adanya risiko, mereka juga cenderung merasa bahwa potensi keuntungan yang ditawarkan sebanding dengan risiko yang ada. Hal ini mengindikasikan adanya pertimbangan risk-return trade-off dalam pandangan investor. Kondisi ini sejalan dengan pemahaman atas persepsi risiko sebagai penilaian subjektif terhadap kemungkinan kejadian tidak diinginkan dan dampak negatif (Bran & Vaidis, 2020; Holzmeister et al., 2020; Lestari, 2013; Siegrist & Árvai, 2020; Sokolowska & Sleboda, 2015).

Secara keseluruhan, hasil analisis faktor konfirmatori ini memberikan keyakinan bahwa konstruk persepsi risiko berinvestasi di pasar modal telah diukur secara valid dan reliabel melalui indikator-indikator yang dipilih. Temuan ini memberikan landasan yang kuat untuk analisis lebih lanjut mengenai pengaruh persepsi risiko terhadap variabel-variabel lain dalam model penelitian. Perbedaan bobot faktor antar indikator juga memberikan nuansa penting dalam memahami dimensi-dimensi mana yang paling berpengaruh dalam membentuk persepsi risiko investor, yang dapat menjadi masukan berharga bagi para pelaku pasar modal dan perencana keuangan dalam mengelola ekspektasi dan risiko investor. Secara empiris, hasil analisis faktor konfirmatori ini dapat mengonfirmasi bahwa instrumen yang digunakan valid dan dapat diandalkan dalam mengukur persepsi risiko berinvestasi di pasar modal. Temuan ini selaras dengan literatur sebelumnya yang menyatakan pentingnya persepsi risiko dalam mempengaruhi keputusan finansial (Agustina et al., 2021; Hoffmann et al., 2015; Weber & Milliman, 1997) serta perilaku investasi (Rundmo, 2002; Weber & Hsee, 1998). Konsistensi bobot faktor dan nilai mean yang tinggi secara umum menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai calon investor masa depan (Sugiharti & Maula, 2019) dirasa penting memiliki pemahaman yang kuat tentang risiko-risiko yang melekat dalam investasi pasar modal, yang dapat menjadi fondasi penting untuk literasi keuangan yang lebih baik di masa mendatang.

4. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menguji dan mengkonfirmasi struktur dimensi persepsi risiko berinvestasi di pasar modal melalui analisis faktor konfirmatori. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedelapan indikator yang diuji secara signifikan memuat konstruk persepsi risiko, dengan dimensi ketidakpastian muncul sebagai faktor yang paling dominan dalam membentuk persepsi risiko investor. Secara umum, responden menunjukkan tingkat persepsi risiko yang cukup tinggi terhadap investasi di pasar modal, meskipun mereka juga cenderung memperhitungkan potensi keuntungan yang sepadan dengan risiko yang dihadapi. Temuan ini memberikan validasi empiris terhadap konstruk persepsi risiko dalam konteks pasar modal dan menyoroti pentingnya aspek ketidakpastian dalam psikologi pengambilan keputusan investasi.

Bagi para pelaku industri pasar modal dan perencana keuangan, pemahaman mendalam mengenai dimensi-dimensi persepsi risiko, terutama dominasi aspek ketidakpastian, dapat dimanfaatkan dalam merancang strategi komunikasi dan edukasi yang lebih efektif kepada investor. Informasi yang transparan dan upaya untuk mengurangi ketidakpastian terkait produk investasi dan mekanisme pasar dapat membantu menurunkan persepsi risiko yang berlebihan dan mendorong partisipasi investor yang lebih rasional. Selain itu, penawaran produk investasi yang disesuaikan dengan profil risiko investor yang beragam, dengan penekanan pada potensi keuntungan yang seimbang dengan tingkat risiko, dapat menjadi pertimbangan penting.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, sampel penelitian mungkin tidak sepenuhnya representatif dari seluruh populasi investor di pasar modal, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penelitian ini hanya mengukur persepsi risiko pada satu titik waktu, sehingga tidak dapat menangkap perubahan persepsi risiko seiring waktu atau dalam kondisi pasar yang berbeda. Penelitian longitudinal di masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih dinamis mengenai evolusi persepsi risiko investor. Ketiga, penelitian ini hanya fokus pada beberapa dimensi persepsi risiko yang diukur melalui indikator-indikator yang ada. Kemungkinan terdapat dimensi lain yang relevan namun belum terakomodasi dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif atau studi eksploratori dapat membantu mengidentifikasi dimensi-dimensi persepsi risiko yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Agustina, I., Bin Ajis, M. N., & Pradesa, H. A. (2021). Entrepreneur's perceived risk and risk-taking behavior in the small-sized creative businesses of tourism sector during COVID-19 pandemic. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 187. <https://doi.org/10.31106/jema.v18i2.12563>
- Agustina, I., & Pradesa, H. A. (2020). Gender Differences in Risk Taking Among Entrepreneurs : Case on Small Medium Enterprise in Malang. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(2), 63–72. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.2.1939.63-72>
- Bran, A., & Vaidis, D. C. (2020). Assessing risk-taking: what to measure and how to measure it. *Journal of Risk Research*, 23(4), 490–503. <https://doi.org/10.1080/13669877.2019.1591489>
- Hoffmann, A. O. I., Post, T., & Pennings, J. M. E. (2015). How Investor Perceptions Drive Actual Trading and Risk-Taking Behavior. *Journal of Behavioral Finance*, 16(1), 94–103. <https://doi.org/10.1080/15427560.2015.1000332>
- Holzmeister, F., Huber, J., Kirchler, M., Lindner, F., Weitzel, U., & Zeisberger, S. (2020). What drives risk perception? a global survey with financial professionals and laypeople. *Management Science*, 66(9), 3977–4002. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2019.3526>
- Jungermann, H., & Slovic, P. (1993). Characteristics of Individual Risk Perception. In Bayerische-Rueck (Ed.), *Risk - A Construct* (pp. 85–102). Knesebeck.
- Lestari, W. (2013). Religiusitas Dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perspektif Gender. *Journal of Business and Banking*, 3(2), 189. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i2.236>
- Loewenstein, G. F., Hsee, C. K., Weber, E. U., & Welch, N. (2001). Risk as Feelings. *Psychological Bulletin*, 127(2), 267–286. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.127.2.267>
- Rahmat, H. K., Pratikno, H., Gustaman, F. A. I., & Dirhamsyah, D. (2020). Persepsi Risiko dan Kesiapsiagaan Rumah Tangga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 25. <https://doi.org/10.30738/sosio.v6i2.7595>
- Rundmo, T. (2002). Associations between affect and risk perception. *Journal of Risk Research*, 5(2), 119–135. <https://doi.org/10.1080/136698702753499597>
- Siegrist, M., & Árvai, J. (2020). Risk Perception: Reflections on 40 Years of Research. *Risk Analysis*, 40(0), 2191–2206. <https://doi.org/10.1111/risa.13599>
- Slovic, P. (1992). Perception of Risk: Reflections on the Psychometric Paradigm. *Social Theories of Risk*, 117–152.
- Slovic, P., Finucane, M. L., Peters, E., & MacGregor, D. G. (2004). Risk as Analysis and Risk as Feelings: Some

- Thoughts about Affect, Reason, Risk, and Rationality. *Risk Analysis*, 24(2), 311–322. <https://doi.org/10.1111/j.0272-4332.2004.00433.x>
- Slovic, P., Fischhoff, B., & Lichtenstein, S. (1982). Why Study Risk Perception. *Risk Analysis*, 2(2), 83–93.
- Slovic, P., & Peters, E. (2006). Risk perception and affect. *Current Directions in Psychological Science*, 15(6), 322–325. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8721.2006.00461.x>
- Slovic, P., Peters, E., Finucane, M. L., & MacGregor, D. G. (2005). Affect, risk, and decision making. *Health Psychology*, 24(4 SUPPL.), 35–40. <https://doi.org/10.1037/0278-6133.24.4.S35>
- Sokolowska, J., & Sleboda, P. (2015). The Inverse Relation Between Risks and Benefits: The Role of Affect and Expertise. *Risk Analysis*, 35(7), 1252–1267. <https://doi.org/10.1111/risa.12346>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Taufik, N. I., Pradesa, H. A., & Agustina, I. (2022). Persepsi Risiko Pada Pemerintahan Desa: Sebuah Tinjauan Dari Perspektif Perangkat Desa Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 16(1), 120–135. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v16i1.353>
- Weber, E. U., & Hsee, C. (1998). Cross-cultural differences in risk perception, but cross-cultural similarities in attitudes towards perceived risk. *Management Science*, 44(9), 1205–1217. <https://doi.org/10.1287/mnsc.44.9.1205>
- Weber, E. U., & Milliman, R. A. (1997). Perceived risk attitudes: Relating risk perception to risky choice. *Management Science*, 43(2), 123–144. <https://doi.org/10.1287/mnsc.43.2.123>
- Wehrung, D. A., Lee, K. H., Tse, D. K., & Vertinsky, I. B. (1989). Adjusting risky situations: A theoretical framework and empirical test. *Journal of Risk and Uncertainty*, 2(2), 189–212. <https://doi.org/10.1007/BF00056137>